

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum PT. Maybank Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank Maybank Syariah Indonesia berawal pada tahun 1994 saat terjadi *joint venture* dua bank konvensional dari dua negara, yakni *Malayan Banking Berhad* dengan Bank Nusa Nasional dengan nama PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 september 1994. Selanjutnya pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan beralihnya kepemilikan saham Bank Nusa Nasional kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

Sebagai bank konvensional, PT Bank Maybank Indocorp menghadirkan beragam jasa perbankan, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial, sebelum menjadi PT Bank Maybank Syariah

Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

2. Visi, Misi & Tata Nilai Perusahaan Maybank Syariah

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia.

b. Misi

- 1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.
- 2) Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas negara di Asia Tenggara.
- 3) Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.

4) Tata Nilai Perusahaan

- a) *Teamwork*
- b) *Integrity*
- c) *Growth*
- d) *Excellence & Efficiency*
- e) *Relationship Building*

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Windows Microsoft Excel* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0* untuk mengolah dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau lembaga instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perkembangan *Profit Margin*, *FDR* dan *CAR* dengan kurun waktu kurang lebih empat tahun dari Maret 2015 sampai Mei 2018. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari *website* resmi maybanksyariah.co.id.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

TAHUN	BULAN	FDR (%)	CAR (%)	PROFIT MARGIN (%)
2015	Maret	23.35	48.42	28.46
	April	24.26	47.00	3.39
	Mei	24.91	44.23	72.03
	Juni	34.39	50.28	71.87
	Juli	34.43	50.54	68.26
	Agustus	24.42	42.87	49.95
	September	38.55	52.50	61.45

TAHUN	BULAN	FDR (%)	CAR (%)	PROFIT MARGIN (%)
	Oktober	38.22	52.39	56.79
	November	37.92	52.39	52.58
	Desember	30.18	40.35	73.56
2016	Januari	39.71	44.52	-1.86
	Februari	42.18	46.01	-26.27
	Maret	30.25	47.04	19.28
	April	35.77	46.66	48.19
	Mei	33.57	44.94	74.05
	Juni	31.61	40.57	72.20
	Juli	34.48	40.41	65.72
	Agustus	29.24	41.03	66.53
	September	34.82	44.67	69.40
	Oktober	38.15	47.28	65.00
	November	32.29	43.22	59.01
	Desember	32.66	44.61	65.82
2017	Januari	32.88	44.95	-1.45
	Februari	34.97	46.52	-2.04
	Maret	60.03	51.71	-53.92
	April	52.48	53.61	-37.59
	Mei	42.17	46.35	-29.00
	Juni	18.14	46.60	-11.98
	Juli	16.84	45.84	-6.53
	Agustus	17.56	52.09	-88.06
	September	20.16	49.72	-73.27
	Oktober	16.99	50.00	2.72
	November	8.59	55.88	2.46
Desember	7.25	53.65	2.22	
2018	Januari	7.55	54.95	-6.31
	Februari	6.81	53.41	-2.48
	Maret	5.77	41.41	-5.54
	April	6.33	45.35	-6.72
	Mei	12.70	62.89	2.10

Sumber: www.maybanksyariah.co.id.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Penelitian ini menganalisis pengaruh FDR dan CAR terhadap Profit Margin Maybank Syariah. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	160.860	71.466		2.251	.031		
FDR	.408	.534	.119	.763	.450	.966	1.035
CAR	-3.170	1.397	-.354	-2.270	.029	.966	1.035

a. Dependent Variable:
Profit Margin

Dari tabel di atas diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 160,860 + 0,408 X_1 - 3,170 X_2$$

Dimana:

$$Y = \textit{Profit Margin}$$

$$X_1 = \textit{FDR (Financing to Deposit Ratio)}$$

$$X_2 = \textit{CAR (Capital Adequacy Ratio)}$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka

model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai

berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif 160,860, artinya jika nilai variabel FDR dan CAR dianggap tidak ada atau sama dengan nol maka nilai *Profit Margin* akan semakin naik sebesar 160,860%.
- b. Koefisien regresi X1 (FDR) sebesar 0,408 artinya nilai variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Margin* karena koefisien

regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila

peningkatan FDR sebesar 1 satuan maka *Profit Margin*

akan mengalami peningkatan tidak secara signifikan

sebesar 40,80%.

- c. Koefisien regresi X2 (CAR) sebesar (-3,170) artinya nilai variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap *Profit Margin* karena koefisien regresi yang bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila peningkatan CAR sebesar 1 satuan maka *Profit Margin* akan mengalami penurunan secara signifikan sebesar (-31,70%).

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	39	5.77	60.03	28.0149	13.00215
CAR	39	40.35	62.89	47.8682	4.97097
Y	39	-88.06	74.05	20.5133	44.54501
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat terlihat bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berkisar antara 5,77 sampai dengan 60,03 dengan nilai rata-rata sebesar 28,0149, *standar deviasi* variabel FDR sebesar 13,00215. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berkisar antara 40,35 sampai dengan 62,89 dengan nilai rata-rata sebesar 47,8682, *standar deviasi* variabel CAR sebesar 4,97097. Variabel *profit margin* berkisar antara -88,06 sampai dengan 74,05 dengan nilai rata-rata sebesar 20,5133, *standar deviasi* variabel *profit margin* sebesar 44,54501.

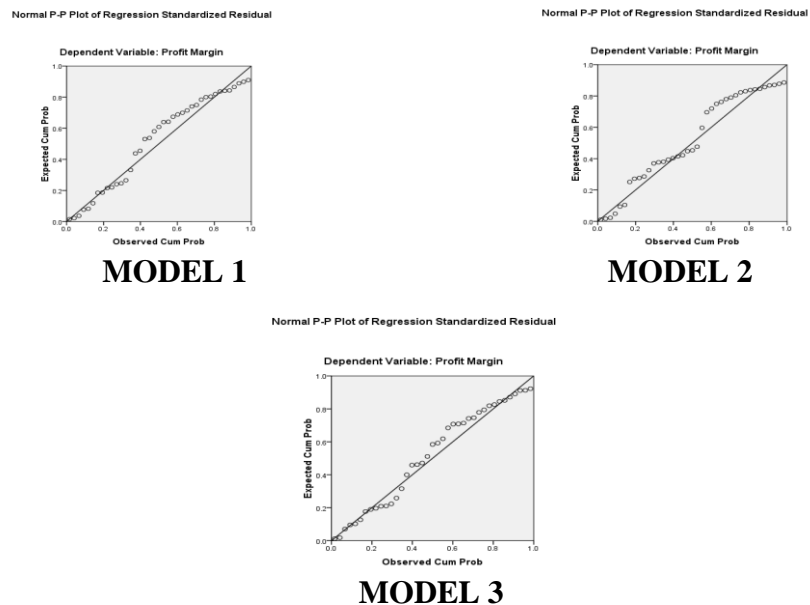
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikoleniaritas). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas (I)



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat dari grafik normal p-p plot terlihat sebaran titik yang mengumpul disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas (II)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.95270401
MostExtreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.084
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.519 lebih besar dari 0.05 ($0.519 >$

0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan penulis uji berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

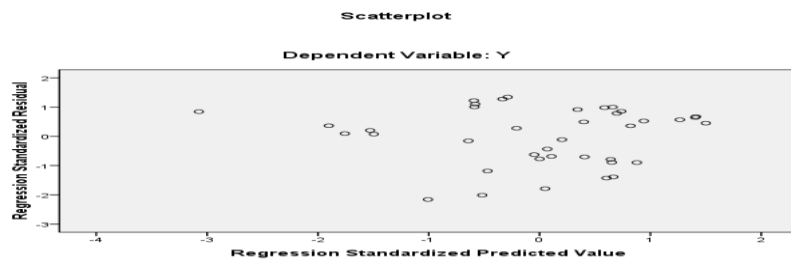
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendektasnya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antar ZRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y} - Y$) yang telah *distudentized*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

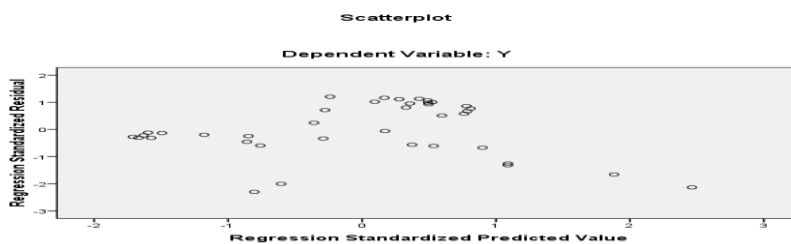
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka pengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS 16.0 didapatkan output sebagai berikut:

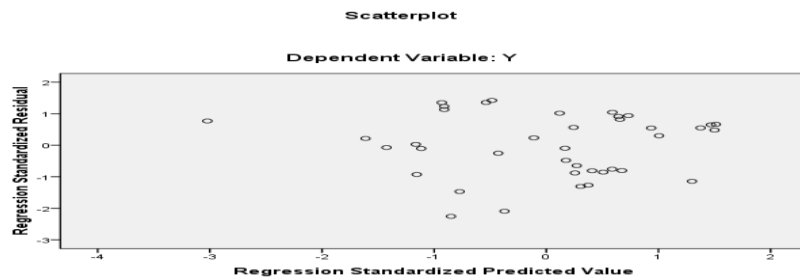
Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



MODEL 1



MODEL 2



MODEL 3

Dari gambar di atas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS 16.0 didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	160.860	71.466		2.251	.031		
FDR	.408	.534	.119	.763	.450	.966	1.035
CAR	-3.170	1.397	-.354	-2.270	.029	.966	1.035

a. Dependent Variable:

Profit Margin

Dalam uji multikolinearitas, kita dapat melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel FDR (X1) dan CAR (X2) adalah $0,966 > 0,10$. Sementara itu, nilai VIF dari kedua variabel tersebut adalah $1,035 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW Test). Berdasarkan pengujian uji autokorelasi *SPSS 16.0* didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.012	29.67389	1.632

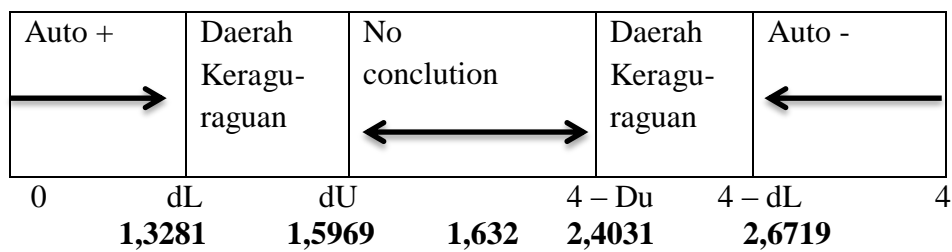
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: *Profit Margin*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,632 diperoleh nilai dalam tabel DW untuk variabel independen ($k = 2$) dan jumlah data ($n = 39$) yaitu dL (batas bawah) = 1,3821 dan dU (batas atas) = 1,5969. Berdasarkan pedoman uji statistik *Durbin-Watson*, maka

dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara dU dan $4-dU$ ($dU < d < 4-dU$), yaitu sebesar $1,5969 < 1,632 < 2,4031$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Gambar 4.3
Statistik Durbin-Watson



3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji signifikan digunakan pada masing-masing koefisien regresi yang diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	160.860	71.466		2.251	.031		
FDR	.408	.534	.119	.763	.450	.966	1.035
CAR	-3.170	1.397	-.354	-2.270	.029	.966	1.035

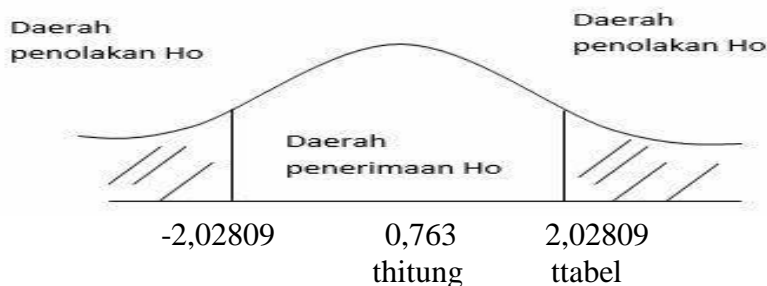
a. Dependent Variable:
Profit Margin

1) Uji t terhadap variabel FDR

Dasar pengambilan kesimpulan untuk uji t parsial dalam analisis regresi yaitu dengan menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan $df = 36 (n-k-1)$ dan batas kritis $0,05/2 = 0,025$ serta melihat nilai signifikansi. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

Hasil *output* diatas diperoleh nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($0,763 < 2,02809$) dan nilai sig $0,450 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Margin*. Untuk memperjelas penolakan atau penerimaan H_0 maka digunakan kurva uji hipotesis (uji t) dua arah berikut ini:

Gambar 4.4
Kurva Uji t Dua Arah (FDR)

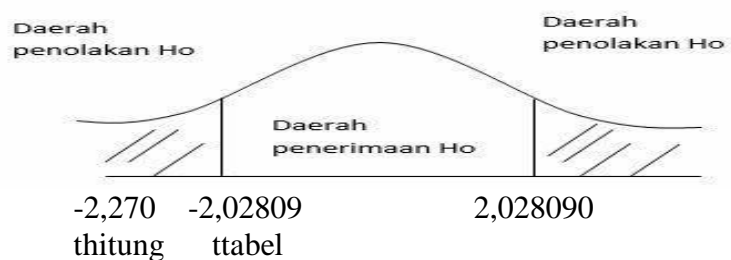


2) Uji t terhadap variabel CAR

Diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan $df = 36$ ($n-k-1$) dan batas kritis $0,05/2 = 0,025$. Hasil *output* diatas menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,270 > -2,02809$) dan nilai sig $0,029 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap *Profit Margin*.

Untuk memperjelas penolakan atau penerimaan H_0 maka digunakan kurva uji hipotesis (uji t) dua arah berikut ini:

Gambar 4.5
Kurva Uji t Dua Arah (CAR)



b. Uji Simultan (uji F)

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini untuk melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11671.103	2	5835.552	3.296	.048 ^a
Residual	63730.711	36	1770.298		
Total	75401.814	38			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: *Profit Margin*

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,296 > 3,26$) maka H_0 ditolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel FDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *Profit Margin* Maybank Syariah.

4. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.012	29.67389	1.632

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR
Dependent Variable: *Profit Margin*

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,255 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah rendah, karena nilainya 0,20-0,399.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah berarti model regresi tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.012	29.67389	1.632

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

Dependent Variable: *Profit Margin*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Margin*, sedangkan variabel independen adalah FDR (X1) dan CAR

(X2). Besarnya pengaruh FDR (X1) dan CAR (X2) secara bersama-sama terhadap *Profit Margin* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (*Adjusted R square*) yang nilainya sebesar 0,012 atau 1,2%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR dan CAR terhadap *Profit Margin* adalah 1,2%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan diatas, untuk mengetahui seberapa besar variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap *profit margin*, jika memang berpengaruh maka seberapa besar pengaruhnya. Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profit Margin* pada Maybank Syariah
 - a. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Margin*. Dari hasil perhitungan uji koefisien regresi secara parsial (uji t), untuk variabel pertama yaitu FDR didapatkan hasilnya bahwa secara parsial variabel FDR

tidak berpengaruh terhadap *Profit Margin* dapat dilihat pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,763 < 2,02809$) dan nilai sig $0.450 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profit Margin*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bukan indikator utama yang mempengaruhi tingkat *Profit Margin* ini disebabkan kurangnya kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan *Profit Margin* yang dihasilkan oleh Maybank syariah, dalam hal ini Maybank Syariah perlu berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada para nasabahnya dengan catatan nasabah tersebut memenuhi kriteria.

- b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profit Margin*. Dari hasil perhitungan uji koefisien regresi secara parsial (uji t), untuk variabel kedua yaitu CAR didapatkan hasilnya bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh terhadap *Profit Margin* dapat dilihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,270 > -2,02809$) dan nilai sig $0,029 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR

berpengaruh dan signifikan terhadap *Profit Margin*. Secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Margin* ini disebabkan kurangnya penyaluran pembiayaan sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan profit margin yang dihasilkan oleh Maybank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu indikator utama yang mempengaruhi tingkat *Profit Margin*. Hal ini berarti bahwa permodalan di Maybank Syariah ini memiliki modal yang baik sehingga rasio kecukupan modal ini berpengaruh terhadap profit margin, hal ini mungkin dikarenakan Maybank Syariah selalu menjaga CAR dengan baik dengan cara pemilik bank menambah modal mengantisipasi kerugian yang akan terjadi ini bisa dilihat dari laporan keuangannya bahwa modal maybank syariah memiliki jumlah ekuitas yang cukup besar.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profit Margin*.
Dari hasil perhitungan uji koefisien regresi secara

simultan (uji F), berpengaruh dan signifikan terhadap Profit Margin dapat dilihat pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,296 > 3,26$) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel FDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Profit Margin Maybank Syariah.